

Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Materi Ipas Kelas V

Cindy Monica ^{a,1}, Husna Parluhutan Tambunan ^{a,2}, Arifin Siregar ^{a,3}, Robenhart Tamba ^{a,4}, Khairul Usman ^{a,5}

^a Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Negeri Medan, Jalan Williem Iskandar PS V. Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

¹ cindymnica328@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota T.A 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 40 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dalam hal ini peneliti mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen metode Quasi Experimental Design, dimana penelitiannya tidak dapat memberikan kontrol penuh, dengan menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan IPA siswa kelas V SDN 023972 Wilayah Kota Binjai TA 2023/2024.

Informasi Artikel

Direview 05 12 2024
Diterima 22 12 2024

Kata kunci

Hasil Belajar; Penghargaan dan Hukuman; Kelas Kontrol; Kelas Eksperimen.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of providing rewards and punishment on the learning outcomes of class V students at SD Negeri 023972, Binjai City District, FY 2023/2024. The population of this study was all 40 class V students. The sample used in this research is saturated sampling, in this case the researcher takes all members of the population to be used as samples. In this research, researchers used experimental research using the Quasi Experimental Design method, where the research cannot provide full control, using a Nonequivalent Control Group Design. The results of this research show that There is an influence of giving rewards and punishments on student learning outcomes in science and science subjects for class V students at SDN 023972 Binjai City Region FY 2023/2024.

Article History

Received 05 12 2024
Accepted 22 12 2024Y

Keywords

Learning Outcomes; Rewards and Punishment; Control Class and Experimental Class.

PENDAHULUAN

Manusia dan pendidikan pada dasarnya saling bergantung satu sama lain. Pendidikan adalah fenomena mendasar; hidup tidak bisa ada tanpanya. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SIDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuhkan potensi alam, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan sifat-sifat yang

ada dalam kehidupan bersahabat dan bermasyarakat. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang diwariskan secara turun-temurun. (P.1 dari Fuad Ihsan, 2005)

Terbentuknya manusia yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai masyarakat merupakan salah satu tujuan pendidikan, begitu pula dengan kecerdasan bangsa. Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketika kita berbicara tentang perlunya pendidikan, yang kita maksud adalah pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran dan keseluruhan proses pendidikan di sekolah tidak dapat dipisahkan.

“Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar,” bunyi SISDIKNAS dan Wajib Belajar. Manusia, khususnya pelajar, perlu belajar. Siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan melalui pendidikan. Seluruh pihak yang terlibat guru, siswa, orang tua, serta sarana dan prasarana pendukung harus berperan baik agar kegiatan dapat berjalan lancar. Selain itu, seorang pendidik dapat memanfaatkan strategi pembelajaran yang dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pengalaman pendidikan dapat tercapai.

Dalam dunia pendidikan, banyak sekali teknik yang dapat diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selama proses belajar mengajar, pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa merupakan salah satu pendekatannya. *Reward* diterapkan untuk mendorong siswa belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, dimana seorang guru dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengalami peningkatan hasil belajar, pemberian *reward* ini sangatlah penting.

Dalam bidang pendidikan, *punishment* merupakan salah satu jenis penguatan negatif (reinforcement) yang diberikan kepada siswa agar tidak melakukan kesalahan yang sama berulang kali. *Punishment* merupakan tindakan korektif yang dilakukan secara cepat dan bijaksana untuk mengubah perilaku buruk. Perilaku buruk siswa berkurang karena adanya *punishment*, yaitu konsekuensi.

Sementara itu, siswa yang berprestasi sangat baik selama pengajaran akan menerima *reward* dari gurunya. Sebaliknya guru memberikan *punishment* kepada siswa yang melanggar peraturan atau melakukan kesalahan. Siswa kemungkinan besar tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi jika diberi *punishment*.

Masih banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran sehingga berdampak buruk terhadap hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umi Kusyairy (2018) tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment*” menunjukkan bahwa strategi pemberian *reward* dan *punishment* terbukti berdampak dalam mengembangkan hasil belajar siswa lebih lanjut.

Berdasarkan data awal yang dikumpulkan peneliti di SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota, kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru; pengajar hanya menjelaskan materi, dan siswa mendengarkan. Selain itu, guru tidak menggunakan berbagai strategi pembelajaran ketika mengajar, melainkan hanya mengandalkan ceramah dan tanya jawab. Akibatnya kegiatan pembelajaran kurang kondusif dan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, pendidik hanya memberikan *reward* dan *punishment* sekedarnya saja, misalnya memberikan pujian ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan atau berdiri di depan kelas ketika siswa tidak menyelesaikan pekerjaannya atau tidak dapat menjawab

pertanyaan. Oleh karena itu, peneliti berpendapat penting untuk melakukan penelitian dengan memberikan *reward* dan *punishment* agar dapat meningkatkan minat siswa, serta meningkatkan hasil belajarnya, dan mencegah mereka melakukan perilaku yang tidak baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *Quasi Experimental Design*, dimana penelitiannya tidak dapat memberikan kontrol penuh. Pada penelitian eksperimen yang dilakukan ini, yaitu dengan membandingkan kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment*. Penggunaan metode *Quasi Experimental Design* pada penelitian ini dievaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi pada kelas eksperimen setelah penerapan pemberian *reward* dan *punishment* dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan pemberian *reward* dan *punishment*. Pada penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*

PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Nilai Pre-test Eksperimen

No	Nilai	Nilai <i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	Persentase
1.	48-56	7	35%
2.	57-70	6	30%
3.	71-80	7	35%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan keterangan yang terlihat pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada *pre-test* dengan menggunakan instrumen tes tergolong rendah karena dari 20 siswa yang diberikan *pre-test*, hanya 7 siswa saja. telah menyelesaikannya dengan nilai diatas KKM, sedangkan 13 siswa lainnya belum menyelesaikannya, dengan skor pembelajaran siswa rata-rata adalah 65.

Tabel 2 Data Nilai Post-test Eksperimen

No	Nilai	Nilai <i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Persentase
1.	71-80	10	50%
2.	81-90	7	35%
3.	91-100	3	15%

Jumlah	20	100%
---------------	-----------	-------------

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada uji *post-test* dengan menggunakan instrument test dikategorikan tinggi karena dari 20 siswa yang diberikan *post-test* semua siswa sudah tuntas, dengan nilai rata-rata belajar siswa adalah 83.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji N-Gain

Rentang	Kategori Peningkatan	Jumlah Siswa	Persentase
$N \geq 0,7$	Tinggi	2	10%
$0,3 \leq N \leq 0,7$	Sedang	17	85%
$N < 0,3$	Rendah	1	5%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dalam kategori tinggi, kemudian 17 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dalam kategori sedang, dan 1 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dalam kategori rendah, artinya mayoritas hasil belajar ranah kognitif siswa mengalami peningkatan yang baik atau perbedaan hasil belajar saat *pre-test* dengan *post-test* tidak terlalu mencolok.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan model *Lilieforst* karena data hasil belajar siswa merupakan data tunggal dan jumlahnya lebih kecil dari 50. Uji normalitas dilakukan dengan *software SPSS Statistic 29.0* dengan taraf signifikansi uji sebesar 0,05. Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas ini adalah jika hasil uji $> \alpha$ maka data berdistribusi normal dan jika hasil uji $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Tabulasi Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen	.158	20	.200*	.921	20	.102
	Posttest Eksperimen	.164	20	.166	.947	20	.323
	Pretest Kontrol	.130	20	.200*	.946	20	.309
	Posttest Kontrol	.131	20	.200*	.954	20	.438

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa 1) skor *pre-test* kelas eksperimen $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal; 2) nilai *post-test* kelas eksperimen $0,166 > 0,05$ menunjukkan data normal; 3) nilai *pre-test* kelas kontrol $0,200 > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal; dan 4) nilai *post-test* kelas kontrol $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh data penelitian mempunyai distribusi normal yang menunjukkan bahwa data tersebut layak untuk dilakukan pengujian parametrik. Uji t merupakan uji parametrik yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat selanjutnya setelah uji normalitas. Pada tes ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol dibagi menjadi dua kelompok untuk membandingkan *pre-test* dan *post-test*. Uji homogenitas pada review ini dilakukan dengan bantuan pemrograman *Software SPSS Statistic 29.0*. Berikutnya adalah hasil dari uji homogenitas.

Tabel 5. Tabulasi Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.159	1	38	.692
	Based on Median	.087	1	38	.770
	Based on Median and with adjusted df	.087	1	37.303	.770
	Based on trimmed mean	.139	1	38	.711

Dari hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji homogenitas yang diperoleh adalah 0,692 atau lebih besar daripada α (0,05). Dengan demikian disimpulkan bahwa persebaran data penelitian adalah homogen dan data ditindaklanjuti dengan uji t.

Uji Hipotesis (Uji t)

Keputusan uji hipotesis dapat diambil dengan mempertimbangkan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *statistic parametric* yaitu uji t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan *degree of freedom* (df) = $n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ atau nilai $t_{\text{tabel}} 0,320$. Penelitian ini menggunakan uji t atau *paired sample t-test* karena pada penelitian ini terdapat dua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berpasangan atau jumlah siswa kedua kelas tersebut sama. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan berbantuan *software Microsoft Excel*.

Tabel 6. Tabulasi Uji Hipotesis

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Pretest ekspe</i>	<i>Posttest ekspe</i>
Mean	65,4	83
Variance	116,67368	50,31579
Observations	20	20
Pearson Correlation	0,79958	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	38	
t Stat	-11,80395	
P(T<=t) one-tail	0,00000	
t Critical one-tail	1,72913	
P(T<=t) two-tail	0,00000	
t Critical two-tail	2,09302	

Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,00000 atau lebih kecil dari atau lebih kecil dari 0,05. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan berarti $0,00000 < 0,05$ atau H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, dapat dilihat juga nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah -11,80395 dan untuk $df = 38$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0,320, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel} = -11,80395 > 0,320$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian Reward (Penghargaan) dan Punishment (Hukuman) terhadap hasil belajar siswa pada materi BAB 6 Topik B Indonesiaku Kaya Hayatinya di kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota T.A 2023/2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah peneliti memberikan *treatment reward* dan *punishment*, peningkatan tersebut diduga karena adanya *treatment reward* dan *punishment*. Oleh sebab itu, dilakukan uji t untuk membuktikan kebenaran dugaan tersebut. Sebelum dilakukan uji t, peneliti telah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada data penelitian, hasilnya adalah data penelitian normal serta homogen. Dikarenakan data berdistribusi normal dan homogen, peneliti dapat melakukan uji hipotesis dengan statistic parametric yaitu *paired sample t-test*. Hasil uji t menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,00000 atau lebih kecil dari 0,05 atau H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, dapat dilihat juga nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah -11,80395 dan untuk $df = 38$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0,320, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel} = -11,80395 > 0,320$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *Reward (Penghargaan)* dan *Punishment (Hukuman)* terhadap hasil belajar siswa pada materi BAB 6 Topik B Indonesiaku Kaya Hayatinya di kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota T.A 2023/2024.

- Nana, S. (2001). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, M.N. (2009) *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, A.N. (2017). *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)*., 9(2), 193- 210. Diakses dari journal.stitaf.ac.id
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sadulloh, U. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sandu., Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sari, S.D. (2019). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN 37 KAUR*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu, Indonesia). Diakses dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya